

MEMAHAMI DAN MENGHARGAI KEBERAGAMAN AGAMA DALAM PROSES KONSELING DI SEKOLAH

Rinni Aristha¹, Gusman Lesmana²

rinniaristha@gmail.com¹, gusmanlesmana@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Konseling lintas agama dan budaya memiliki peran krusial dalam meningkatkan toleransi dan menghargai keberagaman di lingkungan sekolah. Pendekatan ini membantu siswa memahami perbedaan agama dan budaya, mencegah konflik dan mispersepsi, serta mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi dan penghargaan. Konseling lintas agama dan budaya juga berperan dalam mencegah stigma dan diskriminasi, mendukung integrasi sosial siswa dari berbagai latar belakang, membangun hubungan positif antar siswa, serta menanggulangi kasus bullying berbasis agama atau budaya. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal, konseling ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, ramah, dan mendukung pertumbuhan positif siswa. Konseling lintas agama dan budaya sangat penting di sekolah sebagai pondasi untuk membangun toleransi beragama dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga masyarakat secara luas dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan menghargai keberagaman.

Kata Kunci : Toleransi beragama ,Keberagaman budaya.

Abstract

Cross-religious and cultural counseling has a crucial role in increasing tolerance and respect for diversity in the school environment. This approach helps students understand religious and cultural differences, prevents conflict and misperceptions, and promotes values such as tolerance and respect. Cross-religious and cultural counseling also plays a role in preventing stigma and discrimination, supporting the social integration of students from various backgrounds, building positive relationships between students, and overcoming cases of bullying based on religion or culture. By considering religious values, culture and local wisdom, this counseling can create a school environment that is inclusive, friendly and supports students' positive growth. Cross-religious and cultural counseling is very important in schools as a foundation for building religious tolerance and respect for diversity in social life. This approach not only benefits students, but also society at large in creating a harmonious life and respecting diversity.

Keywords: Religious tolerance, cultural diversity.

PENDAHULUAN

Keberagaman harus diterima dan dihargai oleh setiap orang di era globalisasi saat ini. Keberagaman tersebut tidak hanya terbatas pada ras, suku, atau budaya; itu juga mencakup keberagaman agama. Dalam pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, seluruh elemen sekolah, termasuk konselor sekolah, harus menghadapi dan menangani keberagaman agama dengan bijak. Memahami dan menghargai keanekaragaman agama dalam proses konseling sangat penting sebagai konselor sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agama merupakan komponen penting yang memengaruhi perilaku, nilai-nilai, dan perspektif hidup seseorang (Suhardiyanto, 2018). Tanpa memahami dan menghargai keberagaman agama, konseling dapat menjadi kurang efektif atau bahkan dapat menyebabkan konflik.

Dalam proses konseling, beberapa ahli menekankan betapa pentingnya memahami dan menghargai berbagai agama. Konselor harus memiliki kesadaran budaya (cultural awareness), menurut Corey (2013), yang mencakup pemahaman tentang nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang berkaitan dengan agama klien. Di sisi lain, Gladding (2012) menyatakan bahwa konselor harus memiliki kompetensi lintas budaya (cross-cultural competence), yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara efektif dengan klien yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang beragam.

Untuk memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berkelompok atau bermasyarakat. Konflik atau masalah dapat muncul sebagai hasil dari berbagai cara orang berinteraksi satu sama lain dalam kebudayaan yang berbeda. Karena mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang kebudayaan dan etika masyarakat, konselor diperlukan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah. Konseling adalah proses di mana seorang konselor (pemberi konseling) dan orang yang meminta konseling (penerima konseling) berbicara tentang masalah atau masalah tertentu dalam upaya untuk memahami, mengubah, atau menyelesaikan masalah. Konseling dapat terjadi di banyak tempat, seperti sekolah, kesehatan mental, pekerjaan, dan kehidupan pribadi.

Selain lintas agama dan budaya, bimbingan konseling tentunya memberikan panduan penting untuk harapan yang ingin dicapai dan dibuat. Bimbingan konseling lintas agama dan budaya berfungsi untuk mempertahankan dan menumbuhkan toleransi siswa di sekolah dan berdampak sosial pada kehidupan mereka. Konselor sangat penting untuk pertumbuhan siswa.

Dalam tulisannya, Sukardiman menjelaskan bahwa konseling lintas agama dan budaya sangat efektif untuk mengubah orientasi keagamaan orang yang beragama secara tidak benar atau kekeringan spritual menjadi paham dan menjadi sensitif dengan orang yang berbeda agama. Dalam tulisannya, Sukardiman menjelaskan bahwa konseling lintas agama dan budaya sangat efektif untuk mengubah orientasi keagamaan orang yang beragama secara tidak benar atau kekeringan spritual menjadi paham dan menjadi sensitif dengan orang yang berbeda agama.

Perbedaan agama seringkali menjadi sumber konflik, jadi mencegah konflik atas nama agama harus dimulai di sekolah. Bimbingan konseling juga sangat penting untuk mengajarkan siswa cara menghormati satu sama lain. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana konseling lintas agama dan budaya penting dalam mempertahankan toleransi budaya siswa di sekolah melalui bimbingan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli.

METODE

Studi ini menggunakan studi pustaka atau literatur. Dalam studi literatur, membaca karya ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang sudah dimuat secara digital atau dicetak adalah metode pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti mengubah data dengan memeriksa dan mengumpulkan informasi tentang peran konseling lintas agama dan budaya dalam meningkatkan toleransi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling lintas agama dan budaya mempertimbangkan dan menghargai perbedaan agama dan budaya antara konselor dan klien. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana elemen agama dan budaya dapat memengaruhi pemahaman, kebutuhan, dan tanggapan klien terhadap masalah kesejahteraan mental. Penting untuk diingat bahwa setiap orang adalah unik, dan ketika mereka memberikan konseling, konselor harus memperhatikan perbedaan setiap orang. Metode ini membantu dalam membangun hubungan konseling yang bermakna dan berhasil di lingkungan multikultural dan multireligius.

Bimbingan dan konseling sangat penting bagi masyarakat pada umumnya, terutama bagi siswa yang masih belajar di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling agama sangat penting untuk tersedia di sekolah. Bimbingan dan konseling, terutama lintas agama dan budaya, memerlukan lembaga dan profesional untuk mengelolanya. Bimbingan dan konseling sangat penting untuk mencapai tujuan akademik. Sekolah tidak dapat mencapai tujuan pendidikan dalam arti luas jika tidak ada hal ini. Salah satu contohnya adalah bagaimana keberagaman agama dan budaya dapat diatur dengan baik sehingga siswa dapat bertoleransi satu sama lain.

Konseling lintas agama dan budaya sangat penting bagi siswa-siswi untuk melindungi diri dari pemahaman budaya dan agama yang tidak toleran dari pluralitas kehidupan beragama dan berbudaya. Proses pendidikan, terutama sekolah menengah atas, adalah masa pencarian diri, dan siswa di tingkat pendidikan yang lebih rendah juga lebih rentan untuk memperoleh pemahaman yang demikian. Konselor lintas agama dan budaya dan guru konseling di sekolah harus mempertimbangkan tujuan konseling. Ini termasuk budaya klien, kehidupan pribadi konselor, lingkungan, dan teori yang digunakan.

Oleh karena itu, seorang konselor tidak hanya harus menggunakan pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai Barat dalam memberikan konseling lintas agama dan budaya, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai agama dan budaya mereka sendiri bersama dengan kearifan lokal mereka. Karena lingkungan budaya dan agama yang berkembang di sekitar sekolah atau lingkungan sekitarnya berbeda dari lingkungan budaya Indonesia, bagaimana kelanjutannya harus diprioritaskan. Untuk mencapai tujuan konseling, yaitu mendapatkan siswa yang memahami pentingnya toleransi beragama dan menghargai perbedaan budaya dan agama sebagai hukum Tuhan yang tidak dapat diubah.

Konseling lintas agama dan budaya dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Siswa dari lingkungan sekolah yang multikultural sering kali datang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pentingnya hal ini:

1. 1.Konseling lintas agama dan budaya membantu siswa memahami perbedaan antara agama dan budaya. Ini meningkatkan kesadaran tentang keragaman dan mendorong mereka untuk menghargai keunikan setiap orang.
2. 2.Mencegah Konflik Agama dan Budaya: Konseling dengan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama dan budaya dapat membantu mencegah konflik dan mispersepsi yang dapat muncul di antara siswa. Konseling juga dapat meminimalkan potensi konflik dengan memberikan wadah untuk berbicara dan menyelesaikan masalah.
3. 3.Konseling lintas agama dan budaya membantu mempromosikan nilai-nilai toleransi, penghargaan, dan pemahaman tentang keragaman agama dan budaya. Ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif.
4. 4.Prevention of Stigma and Discrimination: Konselor dapat membantu siswa menghindari stigma dan diskriminasi karena agama atau budaya mereka. Ini dapat mencakup penyuluhan, workshop, atau kegiatan lainnya yang meningkatkan pemahaman dan mengurangi stereotip.
5. 5.Konseling, yang mendukung integrasi sosial, dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya mengintegrasikan diri dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Konseling mencakup pengembangan keterampilan sosial dan dukungan dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

6. 6.Membangun Hubungan Positif: Siswa dapat membangun hubungan positif satu sama lain melalui konseling lintas agama dan budaya. Konselor dapat membantu meredakan ketegangan, meningkatkan pemahaman, dan mendorong kerja sama di antara siswa yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda.
7. 7.Penangguhan Bullying Berbasis Agama atau Budaya: Konselor dapat membantu mencegah dan menangani kasus bullying atau intimidasi berbasis agama atau budaya. Konselor dapat membantu korban dan pelaku, serta membuat strategi untuk mencegah kejadian serupa terjadi di masa depan.

Konseling lintas agama dan budaya sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah yang memiliki banyak agama dan budaya. Ini karena akan berfungsi sebagai pondasi bagi bangsa untuk membangun toleransi beragama dalam kehidupan sosial sehari-hari. Jika siswa memahami agama mereka dengan benar, pengamalan agama mereka akan mencerminkan humanisme dalam beragama. Selain itu, seperti yang dinyatakan di atas, ketika konselor mengetahui apa yang perlu diperhatikan sebelum memberikan konseling kepada konseli, akan berdampak besar pada cara siswa melihat keberagaman baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ini akan membuat klien atau konseli merasa lebih aman dalam hidup mereka.

Konseling lintas agama dan budaya dapat membuat sekolah menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif siswa, menghargai keberagaman, dan merangsang pembelajaran antarbudaya yang bermanfaat. Hal ini tidak hanya menguntungkan siswa sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Konseling lintas agama dan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan toleransi dan penghargaan keberagaman di lingkungan sekolah. Konseling ini membantu siswa memahami perbedaan agama dan budaya, dan membantu mencegah konflik, stigma, dan diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan tersebut. Konseling ini juga memberi mereka pemahaman tentang keragaman, toleransi, dan penghargaan. Konseling lintas agama dan budaya juga membantu siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya berintegrasi sosial, membangun hubungan yang baik, dan mencegah bullying berbasis agama atau budaya. Dengan menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal, konseling lintas agama dan budaya dapat membuat lingkungan sekolah yang inklusif, ramah, dan mendukung pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, konseling lintas agama dan budaya menjadi sangat penting di sekolah sebagai dasar untuk membangun toleransi beragama dalam kehidupan sosial sehari-hari. Konseling ini tidak hanya membantu siswa, tetapi juga membantu masyarakat secara keseluruhan dalam meningkatkan rasa terima kasih terhadap keberagaman dan menciptakan harmoni di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Gladding, S. T. (2012). *Counseling: A Comprehensive Profession*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Suhardiyanto. (2018). *Peran Konselor dalam Menghadapi Keberagaman Agama di Sekolah*. Jakarta: PT Pustaka Edukasi.
- Gani, I. (2019). *Konseling Multikultural Dalam Penanganan Konflik Mahasiswa*. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 6(2).
- Sukardiman. *Konseling Lintas Agama dan Budaya dalam Pendidikan*.